

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL
PEMBELAJARAN IPA KELAS 6 MI UMMUL QURA AMUNTAI**

Anwar Rahman¹ Ahmad Khalidi²

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Amuntai

Amanterata@gmail.com , dinisalimkhalidi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal akhir semester ganjil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI di MI Ummul Qura Amuntai dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa 30 soal pilihan ganda yang dianalisis berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 soal yang dianalisis, hanya 9 soal yang tergolong valid. Soal-soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,73 yang berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran, terdapat 2 soal yang tergolong sukar, 12 soal berkategori sedang, dan 16 soal termasuk kategori mudah. Sementara itu, berdasarkan analisis daya pembeda, diketahui bahwa 16 soal berada pada kategori kurang, 4 soal berada pada kategori cukup, dan sisanya tergolong rendah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sebagian besar soal masih belum memenuhi kriteria soal yang baik, sehingga diperlukan revisi dan perbaikan dalam penyusunan soal agar evaluasi pembelajaran dapat lebih efektif dan tepat sasaran dalam mengukur kompetensi siswa.

Kata Kunci : Analisis, Butir, Tes

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran sangat penting bagi penentuan kemampuan dari siswa.(Sofia dkk. 2023, 186) Pada umumnya evaluasi akan memberikan Gambaran yang sesungguhnya terhadap kemampuan dari siswa. Gambaran tersebut akan memberikan petunjuk bagi guru untuk memberikan Tindakan selanjutnya pada siswanya. Tindakan tersebut bisa berupa penguatan atau pengulangan materi yang dipelajari. Oleh karenanya dengan adanya evaluasi pembelajaran akan memberikan hasil ukuran yang baik, tentunya dengan instrumen tes atau soal yang baik pula.(Wulandari, Ramli*, dan Muzzazinah 2022, 196)

Soal yang baik adalah soal yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan siswa berupa berpikir kritis, analisis dan kreatif.(Parisu dkk. 2024, 40) Soal yang dapat menunjang hal ini adalah soal yang memiliki

muatan atau kriteria yang sesuai dengan siswa. Soal yang sesuai dengan siswanya, hal bisa kita lihat dengan memperhatikan soal tersebut, apakah soal yang disajikan ini sesuai dengan kemampuan siswa atau belum.(Sofia dkk. 2023, 230)

Selain itu soal yang baik juga harus relevan dengan materi. Relevannya soal terhadap materi adalah gambaran tersambunganya soal dengan materi.(Adhitya dan Fauziah 2023, 39) Apa bila soal yang disajikan pada siswa ternyata tidak sesuai dengan materi tentu akan memunculkan kerancuan antara materi yang telah dipelajari dengan soal. Hal ini juga akan mengakibatkan soal tidak mampu untuk memberikan gambaran yang tepat terhadap kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.(Sensus, Arifin, dan Munir 2022, 2)

Dalam membuat soal yang mampu memberikan gambaran yang sesungguhnya pada kemampuan siswa tentu bergantung pada bagaimana jawaban dari soal di tentukan. Untuk itu perlu diperhatikan, bahwa jawaban yang baik akan seimbang tingkat kesukarannya dan pada pembagian jenis jawabannya.(Rajagukguk dan Naibaho 2023, 12738)

Jawaban yang baik memang seharusnya seimbang tingkat kesukarannya.(Kaka dan dkk 2024, 1443) Pembagian dari jawaban yang mudah, sedang, dan sulit harus terdapat dalam soal. Biasanya jawaban yang mudah di gunakan (Maya Nurjanah 2021, 72) untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menguasai materi. Pada tingkatan rendah, soal juga mengarah pada soal yang sifatnya LOTS . Untuk jawaban yang sedang dan susah di arahkan untuk mengasah kemampuan siswa, dan memerlukan analisis yang tepat, dan akurasi jawaban yang baik.(Firandhika dkk. 2024, 728)

Dengan adanya soal yang memiliki keseimbangan dalam tingkat kesukaran dan jenis jawaban yang beragam akan membuat soal menjadi berkualitas serta mampu memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan dari siswa.(Wahab 2023, 282) Hal juga akan sangat membantu untuk memberikan tindakan selanjutnya oleh guru terhadap siswa atas hasil yang diperoleh, apakah kompetensi siswa sudah mencapai dari kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.(Sabaniah, Ramdhan, dan Rohmah 2021, 44)

Kompetensi siswa yang harus di miliki siswa setelah melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tahap penilaian seperti tes baik berupa soal dan yang lainnya adalah pemahaman terhadap materi, dan mampu menerapkan materi.(Maryati dkk. 2022, 215) Salah satu indikator dari siswa yang memiliki kompetensi pemahaman adalah siswa yang mampu mengidentifikasi konsep dan materi. Sebagai contoh siswa ingat apa yang penting di dalam materi yang ia pelajari dan mampu menyebutkan bagian-bagian yang penting pada materi seperti pengertian dan tujuan

yang dimaksud pada materi.

Sebagai siswa yang memiliki kompetensi yang baik terhadap materi pembelajaran dan sudah teruji dengan tes, maka siswa sudah semestinya mampu untuk mempraktikkan materi pada ruang lingkup yang lain.(Mehan, Sumerjana, dan Suweca 2023, 25) Misalnya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga mampu memberikan contoh lain yang serupa dengan praktiknya.

Oleh karenanya pemahaman yang baik ,dan penerapan materi yang tepat oleh siswa tidak luput dari evaluasi pembelajaran.(Sutikno 2023, 37) yang mana evaluasi ini dilakukan oleh guru dan dilakukan pada mata pelajaran yang di ajarkan, baik dari materi ajar agama seperti Pendidikan agama Islam Terpadu, Fiqih, AL Quran Hadits, Bahasa Arab, dan pembelajaran Umum seperti Bahasa Indonesia, IPS, PKn, dan IPA. Untuk pembelajaran IPA.

Pada pembelajaran IPA juga tidak luput dari kesalahan dalam memberikan instrumen penilaian yang tepat. Kesalahan tersebut bisa berupa kesalah dalam menuliskan rumus, kesalahan dalam menuliskan satuan, dan kesalahan dalam memberikan gambar. Kesalahan-kesalahan seperti ini akan mengakibatkan siswa tidak paham dengan apa yang ingin guru sampaikan pada instrumen penilaian tersebut.(Sarin, Mamoh, dan Suddin 2021, 32)

Kesalahan guru terhadap penilaian pembelajaran IPA di antaranya adalah kesalahan pada pemberian gambar pada soal. Kesalahan seperti ini akan membuat siswa salah paham dengan konsep pembelajaran yang sudah di pelajarnya, dan menciptakan kesalahan dalam menjawab soal. Bahkan kesalahan dalam menempatkan gambar itu bisa menyebabkan siswa kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi ini maka diperlukan perbaikan atau evaluasi dalam pembelajaran IPA, termasuk pada pengelolaan soal.(Sinta, Roebyanto, dan Nuraini 2022, 37)

Dalam upaya mengevaluasi pembelajaran IPA, Terutama dalam membuat soal yang baik, bisa dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal. Hasil siswa akan memberikan gambaran tentang soal. Apakah soal tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran baik dari segi materi dan juga cara penyajiannya, itu bisa dilihat dari jawaban siswa terhadap soal-soal tersebut.(Saputra dan Setiawan 2021, 58)

Soal yang rancu atau bermasalah biasanya cenderung siswa salah dalam menjawabnya. Contoh soal yang bermasalah seperti kesalahan dalam gambar yang diberikan pada soal, jawaban yang tidak tercantum pada pilihan jawaban, kesalahan dalam menulis bahasa pada soal, dan kesalahan dalam menuliskan rumus. Itulah beberapa contoh soal yang salah dalam

pembuatannya. Hal inilah yang membuat siswa kebanyakan salah karena soal yang disajikan bermasalah atau rancu. (Yenusi, Mumu, dan Tanujaya 2019, 60)

Oleh karena itu penting sekali dilaksanakannya evaluasi pembelajaran IPA. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran IPA. Terlebih lagi pada bagian soal. Dengan soal atau tes yang tepat guru bisa menentukan soal-soal yang lebih tepat. Yang mana soal tersebut bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa terhadap pembelajaran. (Iskandar dan Rasmitadila 2024, 2270)

Soal-soal atau tes yang dipilih oleh guru sudah tentu harus melalui beberapa tahap analisis butir soal. Untuk memenuhi hal tersebut soal-soal pilihan guru harus diuji validasinya. Apa bila layang baru bisa gunakan untuk tes yang menggunakan sampel sesungguhnya. Dengan tes validitas yang membandingkan antara skor akhir dan soal perbutirnya akan terlihat kebenaran dari soal dengan ketentuan yang sudah ditentukan. (Utami 2023, 20)

Selain tes validasi ada beberapa macam lagi tes yang harus dilakukan untuk memberikan pertimbangan yang tepat dalam memilih soal untuk anak. Dengan tujuan agar soal-soal tersebut benar-benar mampu memberikan gambaran yang tepat terhadap kemampuan dari siswa akan pelajaran yang mereka terima. (Utami 2023, 20)

Dengan tahapan-tahapan tersebutlah nantinya akan ditentukan soal pembelajaran IPA yang tepat. Oleh karena itu penting sekali dilakukan penelitian terhadap analisis butir soal pembelajaran IPA. Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan soal ulangan akhir semester ganjil dari pembelajaran IPA tahun 2025-2026 pada kelas 6 MIS Ummul Quran Amuntai Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data berupa angka atau numerik sebagai bahan dalam menentukan hasil pada penelitian dan digunakan untuk memberikan kesimpulan. (Candra Susanto dkk. 2024, 2) Pada penelitian ini peneliti menggunakan data berupa dokumentasi. (Nurhidayah, Khadijah, dan Cms 2024, 41) Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah soal dan jawaban soal dari siswa kelas 6 C Ummul Qura Amuntai Kal-Sel pada tahun 2025-2026. Yang mana dokumen ini adalah sumber data untuk penelitian.

Data yang diperoleh dari jawaban siswa terhadap soal selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis berupa statistik deskriptif. Hasil dari Analisis statistik

deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang karakteristik dari soal baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda pada soal. Dengan metode dan analisis inilah akan bisa terlihat bagaimana karakter-karakter dari soal-soal yang digunakan untuk ulangan akhir semester pada ganjil kelas 6 MI Ummul Qura.

Untuk menganalisis soal-soal yang digunakan pada penelitian ini peneliti melakukan analisis Validasi soal dengan menggunakan teori dari validasi *Product Moment* dengan rumus $r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$ yang mana x sebagai butir soal sedangkan y sebagai total dari semua hasil dari semua soal. Untuk menentukan validitas peneliti menggunakan R tabel dengan penyesuaian sesuai dengan jumlah dari nara sumber dengan angka 0,394. Apabila R hitung lebih dari R Tabel Maka akan dinyatakan Valid. Berikut ini adalah indeks dari validitas yang digunakan pada penelitian ini. (Kusuma 2024, 27)

Indeks Validitas soal

Kategori	Nilai Validitas
0.80 < 1.00	Validitas sangat tinggi
0.60 < 0.80	Validitas Tinggi
0.40 < 0.60	Validitas sedang
0.20 < 0.40	Validitas Rendah
0.00 < 0.20	Validitas Sangat Rendah
0.00	Validitas tidak Valid

Reliabilitas soal adalah seberapa konsisten suatu soal dalam memberikan jawaban yang sama terhadap keadaan yang sama atau keadaan yang berbeda. Pada bagian reliabilitas soal ini peneliti menggunakan rumus dari berikut adalah rumusnya $r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{Ks^2t} \right\}$ yang mana r adalah reliabilitas instrumen, k adalah jumlah item dalam instrumen, m adalah mean skor total, dan s^2t adalah varian dari total. Berikut ini adalah indeks dari hasil penghitungan reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 21 (KR21). (Kusuma 2024, 27)

Klasifikasi Reliabilitas soal

Kategori	Nilai Reliabilitas
Sangat Rendah	0,00-0,20
Rendah	0,21-0,40
Cukup	0,41-0,70
Tinggi	0,71-90
Sangat Tinggi	0,91-1,00

Kesukaran soal merupakan bagian penting dalam pengujian kemampuan atau tes. Selain itu tes kesukaran dari soal akan membantu dalam pengembangan soal yang digunakan. Untuk mengukur dari tingkat kesukaran dari soal yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti

menggunakan rumus $P = \frac{B}{JS}$ yang mana P adalah nilai indeks kesukaran pada soal, B adalah jumlah siswa yang menjawab soal dengan tepat pada butir tes, sedangkan JS adalah jumlah siswa yang mengerjakan.

Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal. (Kusuma 2024, 27)

Kategori	Nilai Indeks Kesukaran
Sukar	0,00-0,30
Sedang	0,31-0,70
Mudah	0,71-1,00

Untuk daya pembeda peneliti menggunakan rumus $D = PA - PB$ yang mana $PA = \frac{Ba}{Ja}$ dan $PB = \frac{Bb}{Jb}$ yang mana PA adalah jumlah jawaban yang benar, PB adalah jumlah kelompok bawah yang menjawab benar, BA adalah banyaknya tes kelompok atas jawaban benar butir soal. BB adalah jumlah kelompok bawah yang menjawab benar, JA adalah kelompok tes dalam kelompok atas, sedangkan JB adalah jumlah tes dalam kelompok. Berikut ini adalah daftar indeks dari Klasifikasi daya pembeda.

Klasifikasi Daya Pembeda. (Kusuma 2024, 27)

Kategori	Nilai Indeks Kesukaran
Buruk	0,00-0,20
Cukup	0,21-0,40
Baik	0,41-0,70
Sangat Baik	0,71-1,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam analisis hasil pada data adalah analisis validasi dari soal yang diberikan pada siswa kelas 6 MI Ummul Qura Amuntai. Pada tabel berikut ini ditampilkan hasil dari validasi soal dan kesimpulan pada validitas soal tersebut ada pada tabel berikutnya.

Nomor Soal	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.4257219	0,394	Valid
2	0.5706367	0,394	Valid
3	0.2962921	0,394	Tidak valid
4	0.5913637	0,394	Valid

5	0.5267415	0,394	Valid
6	0	0,394	Tidak valid
7	0	0,394	Tidak valid
8	0.0997175	0,394	Tidak valid
9	0.0977605	0,394	Tidak valid
10	0.4280325	0,394	Valid
11	0.6463033	0,394	Valid
12	0.4262523	0,394	Valid
13	0.5360126	0,394	Valid
14	-0.00896	0,394	Tidak valid
15	0.3619781	0,394	Tidak valid
16	0.3877403	0,394	Tidak valid
17	0.1243695	0,394	Tidak valid
18	0.2758123	0,394	Tidak valid
19	0.1750404	0,394	Tidak valid
20	0.5465634	0,394	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih banyak soal yang tidak valid dari pada yang valid. Untuk soal yang valid ada 9 soal dan soal yang tidak valid ada 11 soal. Untuk soal yang valid ada 9 terdiri dari soal nomor 1,2,4,5,10,11,12,13, dan 20. Sedangkan soal yang tidak valid terdiri dari soal nomor 3,6,7,8,9,14,15,16,17,18,dan 19. Jika dihitung presentasi dari dua kriteria tersebut, untuk soal yang tidak valid 55% dan soal dengan kriteria soal yang valid adalah 45%.

No.	Jumlah soal	Nomor Soal	Keterangan	Persentase
1	0		Validitas sangat tinggi	0%
2	1	20	Validitas Tinggi	5%
3	8	9,10,11,12,13,14,15, dan 16	Validitas sedang	40%

4	4	1,2,3, dan 4	Validitas Rendah	20%
5	4	5,6,7, dan 8	Validitas Sangat Rendah	20%
6	3	17,18, dan 19	Validitas tidak Valid	15%

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa ada 20 soal yang sudah divalidasi. Untuk soal yang tidak valid ada 3 soal yaitu soal nomor 17,18 dan 19 dengan presentasi 15%. Untuk soal dengan validitas yang sangat rendah ada 4 soal. Soal tersebut terdiri dari 5,6,7, dan 8 dengan presentasi 20%. Soal dengan validitas rendah ada 4 soal. Soal tersebut terdiri dari soal nomor 1,2,3, dan 4. Presentasi untuk soal dengan validitas rendah ini adalah 20%. Untuk soal dengan validitas dengan sedang ada 8 soal. Soal dengan validitas yang sedang itu terdiri dari soal nomor 9,10,11,12,13,14,15, dan 16. presentasi dari soal dengan validitas sedang adalah 40% Untuk soal dengan validitas tinggi hanya ada satu soal. Soal tersebut adalah soal nomor 20 dengan presentasi 5%.

Jumlah	Soal yang Valid	Soal yang Tidak Valid	Persentase Soal yang Valid	Persentase Soal yang Tidak Valid
20 Soal	9 soal	11 soal	45%	55%

Berdasarkan hasil dari analisis 20 soal yang dikerjakan siswa, terdapat 9 soal yang dinyatakan valid. Soal-soal tersebut memiliki koefisien korelasi yang signifikan yaitu di atas dari 0,394. Ini berarti soal-soal tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sehingga soal-soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari siswa.

Namun, ada 11 soal yang lainnya tidak memiliki tingkat validitas yang tinggi. Tingkat validitas dari soal-soal tersebut berada di kisaran di bawah pada 0,394. Soal-soal ini tidak memiliki tingkat validitas yang sesuai dengan pengukuran, akibatnya soal-soal ini tidak bisa digunakan untuk mengukur kemampuan dari siswa.

Hasil dari analisis validasi soal yang dilakukan pada 20 soal tersebut adalah soal-soal yang tidak valid harus dilakukan revisi atau evaluasi. Pengembangan soal yang tidak valid harus dilakukan guna mendapatkan soal yang berkualitas. Dengan perbaikan tersebut akan

meningkatkan kualitas dari soal-soal akhir semester tersebut. Itu juga akan membuat soal-soal pada ujian akhir semester tersebut menjadi soal-soal yang efektif untuk mengukur kemampuan dari siswa.

Untuk uji reliabilitas soal yang dilakukan pada 20 soal pembelajaran IPA memperoleh hasil 0,73. Nilai ini menunjukkan bahwasanya soal-soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi untuk tingkat reliabilitas KR 21. Artinya soal-soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan dan soal-soal tersebut dapat secara konsisten dalam memberikan hasil kemampuan siswa.

Berikut tabel hasil dari uji reliabilitas 20 soal pembelajaran IPA.

No.	Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan
1	0,73	Tinggi

Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,73 dapat diambil kesimpulan bahwa soal-soal tersebut memiliki kemampuan untuk menilai konsep atau kemampuan yang dibutuhkan dengan akurat serta konsisten. Hal ini memberikan informasi bahwa soal-soal tersebut dapat diandalkan untuk memberikan pengukuran kemampuan siswa karna soal-soal tersebut dinyatakan efektif dan dapat diandalkan.

Selain dari uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini juga melakukan uji kesukaran dan uji daya pembeda. Untuk daya kesukaran soal-soal pada pembelajaran IPA memiliki beberapa hasil yang berbeda. Dari hasil uji daya kesukaran soal secara umum soal-soal tersebut tergolong mudah. Soal tersebut tergolong mudah karena soal-soal tersebut memiliki soal dengan hasil analisis soal yang mudah.

No Soal	Hasil Uji Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0.9	Mudah
2	1	Mudah
3	1	Mudah
4	0.8	Mudah
5	0.6	Sedang
6	1	Mudah
7	1	Mudah

8	0.2	Susah
9	0.9	Mudah
10	0.9	Mudah
11	0.9	Mudah
12	0.7	Sedang
13	0.9	Mudah
14	0.2	Susah
15	0.9	Mudah
16	1	Mudah
17	0.6	Sedang
18	0.6	Sedang
19	0.5	Sedang
20	0.8	Sedang

Dari tabel di atas bisa kita tahu bahwa soal-soal tersebut memiliki tiga kategori. Untuk kategori pertama yaitu soal yang mudah, yang mana terdiri dari soal nomor 1,2,3,4,6,7,9,10,11,13,15, dan 16. Kategori yang kedua adalah soal dengan tingkat sedang terdiri dari soal nomor 5,12,17,18,19, dan 20. Sedangkan soal dengan kategori yang ketiga yaitu susah terdiri dari soal nomor 8, dan 14.

no	Nomor Soal	jumlah	Persentase	keterangan
1	1,2,3,4,6,7,9,10,11,13,15, dan 16	12	Mudah	60%
2	5,12,17,18,19, dan 20	6	Sedang	30%
3	8, dan 14	2	Susah/sukar	10%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa soal-soal ulangan akhir semester pembelajaran IPA tergolong soal-soal yang mudah. Analisis tersebut bisa dilihat dari banyaknya soal yang tergolong mudah dengan jumlah 12 soal yaitu 1,2,3,4,6,7,9,10,11,13,15, dan 16, dengan kategori mudah. Hal itu juga diperkuat dengan sedikitnya soal dengan kategori

susah atau sukar hanya ada dua soal yaitu soal nomor 8 dan 14.

Melihat pada hasil dari uji kesukaran soal yang menghasilkan tiga kategori yang berbeda dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut sudah tepat secara uji tingkat kesukaran. Hal ini dikarenakan soal-soal yang baik untuk diujikan pada siswa adalah soal-soal yang merata pembagiannya. Maksudnya dari semua soal yang diujikan harus ada semua komponen tingkatan soal. Soal tersebut harus menyertakan soal dengan tingkat rendah, soal dengan tingkat sedang, dan soal dengan tingkat sulit

Analisis selanjutnya adalah analisis daya pembeda dari soal. Perlu diketahui bahwa tujuan dari uji daya pembeda soal adalah untuk memberitahukan pencapaian siswa dalam menguasai materi antara siswa yang memiliki kemampuan baik dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Oleh karena itu soal-soal pembelajaran IPA pada ujian akhir semester ini harus benar-benar bisa membedakan hal tersebut.

Berikut ini tabel hasil dari uji pembeda soal.

No.	Rata-rata Atas	Rata-rata Bawah	Daya Pembeda	Keterangan
1	12	9	0.1	Kurang
2	12	11	0	Kurang
3	12	11	0	Kurang
4	12	7	0.2	Cukup
5	11	4	0.3	Cukup
6	12	12	0	Kurang
7	12	12	0	Kurang
8	1	2	-0	Kurang
9	12	10	0.1	Kurang
10	12	10	0.1	Kurang
11	12	9	0.1	Kurang
12	11	7	0.2	Cukup
13	12	9	0.1	Kurang
14	2	3	-0	Kurang
15	12	10	0.1	Kurang

16	12	11	0	Kurang
117	8	6	0.1	Kurang
18	8	6	0.1	Kurang
19	6	6	0	Kurang
20	12	7	0.2	Cukup

Terlihat pada tabel di atas bahwa soal soal dengan rata-rata atas dominan memiliki hasil 12. Soal-soal yang memiliki rata-rata 12 untuk daya pembeda ranah atas adalah soal nomor 1,2,3,4,6,7,9,10,11,13,15,16, dan 20. Sedangkan soal-soal pada ranah bawah cenderung merata dalam hasil daya pembedanya.

Nomor	Nomor Soal	Banyak soal	persentase	Keterangan
1	1,2,3,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17, 18, dan 19	16 soal	80%	Kurang
2	4,5,12, dan 20	4 soal	20%	Cukup
3			0%	baik

Berdasarkan pada tabel yang ada di atas terlihat dominan soal yang diujikan adalah soal dengan keterangan kurang. Hasil bisa kita lihat pada tabel bahwa ada 16 soal yang memiliki 16 soal yaitu 1,2,3,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18, dan 19. Sedangkan soal untuk kategori sedang ada 4 soal yaitu soal nomor 4,5,12, dan 20. Untuk soal dengan keterangan susah tidak ada pada soal tersebut

Persentase dari hasil uji daya pembeda antara kelompok atas dan bawah pada pembelajaran IPA memiliki hasil yang tidak sama di antara 3 keterangan. Untuk soal dengan keterangan kurang pada uji daya pembeda mendapat hasil 80 persen dari soal. Sedangkan soal untuk kategori cukup adalah 20 persen. Sedangkan untuk soal dengan keterangan baik adalah 0 persen artinya tidak ada soal yang memiliki kriteria yang baik dalam membedakan antara santri dengan hasil pada ranah atas dengan santri dengan hasil pada ranah bawah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip yang diambil dari QS. An-Nisa' [4]: 58 memberikan landasan etis dan moral yang kokoh bagi kinerja organisasi non-profit. Dengan berpegang pada

amanah, keadilan, kolaborasi dalam kebaikan, dan efisiensi, organisasi non-profit dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi tugas sosial mereka, tetapi juga menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat yang mereka layani.

Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya mendukung keberhasilan organisasi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Rizka Syafitri, dan An Nuril Maulida Fauziah. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia." *ENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS* 11.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, dan Nuraeni Nuraeni. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3 (1): 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Firandhika, Ahmad, Kartika Dwi Apriliyanti, Andini Kasih Agus Saputri, dan Vivi Pratiwi. 2024. "Analisis Butir Soal HOTS Pilihan Ganda Pada Elemen Komputer Akuntansi Di SMKN 10 Surabaya Menggunakan Aplikasi Anates."
- Iskandar, Nabillah Mujahadah dan Rasmitadila. 2024. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi." *Karimah Tauhid* 3 (2): 2270–87. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11945>.
- Kaka, Leonardus, dan dkk. 2024. "Efektivitas Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Aplikasi Anates Di Smpn 2 Kanatang]." *JIP; Jurnal Inovasi penelitian* 4 (9).
- Kusuma, Wahyu Budi. 2024. "Validitas dan Reliabilitas Materi Uji Kompetensi Ruang Lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja LSP PPSDM Migas Tahun 2023" 6 (1).
- Maryati, Iyam, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, dan Ilham Tri Maulana. 2022. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier." *PRISMA* 11 (1): 210. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2044>.
- Maya Nurjanah. 2021. "Implementasi Lots dan Hots pada Soal Tema 3 Kelas 1 Mi/Sd." *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 3 (2): 70–79. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.36>.
- Mehan, Reldegundis Yemina, Ketut Sumerjana, dan I Wayan Suweca. 2023. "Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile Music

- Studio.” *MELODIOUS: JOURNAL OF MUSIC* 2 (1): 18–27.
<https://doi.org/10.59997/melodious.v2i1.2177>.
- Nurhidayah, Arina, Ute Lies Siti Khadijah, dan Samson Cms. 2024. “Upaya Pelestarian Budaya Lokal Upacara Nyiramkeun Pusaka Talaga Manggung melalui Kegiatan Dokumentasi Budaya.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (04): 39–48.
<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1410>.
- Parisu, Chairan Zibar L, Waode Ekadayanti, La Sisi, dan Arna Juwairiyah. 2024. “Analisis Butir Soal Pengetahuan Dasar Matematika Menggunakan Pendekatan Rasch.” *SCIENCE TECH jurnal ilmu pengetahuan dan teknologi* 10 (1).
- Rajagukguk, Meyke Joice Tresia, dan Dorlan Naibaho. 2023. “Mampu Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.
- Sabaniah, Siti, Dadan F Ramdhan, dan Siti Khozanatu Rohmah. 2021. “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19.” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2 (1): 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>.
- Saputra, Heri Hadi, dan Heri Setiawan. 2021. “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1.
- Sarin, Agusta, Oktovianus Mamoh, dan Sulasri Suddin. 2021. “Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online Siswa SMA.” *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 6 (2): 50–57.
<https://doi.org/10.32938/jipm.6.2.2021.50-57>.
- Sensus, Marsi, Kasman Arifin, dan Asmawati Munir. 2022. “Validitas Soal pada Asesmen Kompetensi Minimum Materi Ekologi SMA Kelas X.” *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 14 (1): 1. <https://doi.org/10.20527/wb.v14i1.14013>.
- Sinta, Ulanda Afika, Goenawan Roebyanto, dan Ni Luh Sakinah Nuraini. 2022. “Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika di SDN Torongrejo 2.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2 (1): 45–53. <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p45-53>.
- Sofia, Indri, Sifa Aulia Nafla, Syaukani Siraj, Supardi Situmorang, Tiwi Wulandari, dan Togu Yunus Hidayatullah. 2023. “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi

- Pembelajaran.” *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 2 (1): 183–88.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.125>.
- Sutikno, Yadi. 2023. “Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas.” *Jurnal Maitreyawira* 4 (1).
- Utami, Yulia. 2023. “Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen.” *Jurnal Sains dan Teknologi* 4 (2): 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>.
- Wahab, Abdul. 2023. “Penilaian Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Konteks Materi Bangun Ruang Sisi Datar pada Siswa SMP.” *RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains & Teknologi)* 5 (4).
- Wulandari, Tutik, Murni Ramli*, dan Muzzazinah Muzzazinah. 2022. “Analisis Butir Soal Dynamic Assessment untuk Mengukur Pemahaman Konsep Klasifikasi Tumbuhan pada Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10 (1): 191–201.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i1.22082>.
- Yenusi, Tersia, Jeinne Mumu, dan Benidiktus Tanujaya. 2019. “Analisis Soal Latihan pada Buku Paket Matematika SMA yang Bersesuaian dengan Higher Order Thinking Skill.” *Journal of Honai Math* 2 (1): 53–64. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.58>.